

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terlepas dari campur tangan atau bantuan dari orang lain. Sejak lahir hingga meninggal, manusia membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu baik disadari atau tidak interaksi sosial tetap terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu selalu memerlukan bantuan dari individu yang lain dan dari hal itu akan terbentuk berbagai macam bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah dalam masyarakat. Hal itu menjadikan interaksi sosial sebagai komponen utama dari hubungan sosial.

Ketika anak *broken home* kehilangan motivasi dari orang tuanya dan mengakibatkan mereka sulit dalam berinteraksi sosial dan menjauh dari lingkungannya maka peran guru yang akan menjadi tolak ukur pertama. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan maka itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik menduduki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.²

¹ Undang-Undang Dasar 1945 NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

² Soekanto dan Sustyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h.53-55

Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tanggung jawab profesional sebagai pendidik. Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang menejerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas, pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa. Guru ialah orang yang pernah membrikan suatu ilmu atau kepandaian dari pada seseorang atau sekelompok orang dan dengan satu tujuan yang sama yaitu menyampaikan suatu ilmu.

Guru adalah bimbingan dan pengarah, yang mengemudi perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar, jika tidak saling mengaitkan maka perahu tersebut tidak akan berjalan, sama dengan sekolah jika tidak saling membantu maka tidak terjadi proses ajar mengajar yang di harapkan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya iovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran” tidal berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berartimeperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memeprekecil peranan guru dipihak lain peran guru dan peserta didik yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang perana dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan yang bertuajaun terjadinya perubahan tingkah laku anak, oleh karena itu pada tulisan ini akan dijelaskan bagaimana peran guru ips dalam mengatasi interaksi sosial anak broken home.³ Maka penulis ingin mengangkat dalam sebuah karya tulis yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Interaksi Sosial Anak Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan”.

Manusia merupakan makhluk sosial. Yang secara individual merupakan makhluk sosial, yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia dituntut hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan leberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial.

Tidak hanya itu prose sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia lain. Kelompok teman sebaya kemungkinan peserta didik memungkinkan peserta didik untuk belajar dan terampil dalam iteraksi sosial seperti: Mengembangkan minat yang sama, saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan bersama-sama mencapai kemandirian, Dengan demikian, inetraksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok.⁴ Pada kehidupan manusia setiap manusia di bumi ini tidak lepas dari yang namanya berinteraski dengan orang yang lebih dewasa, maupun dengan teman sebaya, banyak faktor yang bisa menjadi alat interaksi yang saat ini semakin maju saja, diantaranya seperti hp, laptop, dan komunikasi yang lain seperti jejaring sosial facebook, whatsapp, instagram dan media sosial lainnya.

Tidak hanya itu, proses sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan saling mempengaruhi anantara manusia satu

³ Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3.No.1. Desember 2017 h.69

⁴ Bimo Walganto. 2016. *Psikologi Sosial*, (Suatu Pengantar), Edisi Kedua, Jogyakarta: h.57

dengan manusia yang lain. Kelompok teman sebaya memungkinkan peserta didik untuk belajar dan terampil dalam interaksi sosial seperti mengembangkan minat yang sama, saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan bersama-sama mencapai kemandirian yang dilakukan oleh masing-masing orang.⁵ Namun pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa terdapat siswa broken home yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah sehingga menyebabkan aktivitas sekolahnya terganggu, baik dalam belajar, juga saat pergaulannya di luar sekolah dan dengan teman sebayanya.

Bagi seorang individu keluarga adalah kumpulan manusia yang saling memberikan kasih sayang (*afeksi*), cinta, rasa, aman, yang mana juga harus saling menjaga, melindungi antara keluarga satu dengan yang lainnya. Disamping itu, keluarga merupakan terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak dimana ibu dan anak dimana terbentuk karena adanya tali perkawinan.⁶ Melalui ikatan kekeluargaan inilah orang tua dan anak mendapatkan hubungan interaksi sosial dan kebahagiaan yang tidak dapat di temukan di keluarga orang lain.

Kelompok sosial terkecil yang bernama keluarga adalah instansi pertama yang memberikan pengaruh sosialisasi kepada anggotanya, yang kemudian akan membentuk kepribadian yang dalam keadaan normalnya para anak-anak akan meniru, terpengaruh, dan terbentuk oleh sikap dan tindakan dari kedua orang tuanya.⁷ Pada dasarnya kepribadian anak lahir dan terbentuk tergantung bagaimana kedua orang tua bersikap dan bertindak terutama dalam mendidik, memberi pembelajaran, yang terbaik bagi anak serta menanamkan nilai dan norma yang baik, disini anak akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian serta sikap baik yang ditanamkan pada dirinya dari kedua orang tuanya, anak-anak ibarat kertas kosong dimana kita sebagai orang tua yang akan menentukan mau di tulis dan di coret bagaimana kertas kosong itu.

Setiap individu yang berkeluarga atau yang sudah memiliki keluarga pasti ingin hidup bahagia, memiliki hubungan yang harmonis dengan setiap anggota

⁵ Sarah Hafiza, Marty Mawarपुरy. 2018. *Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Broken Home*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.5 No.1 2018 h.7

⁶ Andryani. 2016. *Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*. Jurnal Al-Bayan Vol.22 No.34 Juli-Desember 2016 h.40

⁷ Tirtawinata, Christofora Megawati, 2013, *Mengupayakan Keluarga Harmonis*. Jurnal Humaniora Vol. No.2 Oktober 2013

keluarga terutama dengan pasangan, hal tersebut merupakan ciri untuk menjadi keluarga yang ideal dan mejadi cita-cita untuk setiap rumah tangga yang ada, apabila dalam pandangan islam untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah, rohmah. Selain itu, juga untuk mencapai keluarga sehat dan sejahtera namun dalam arti lain srhat disini adalah bukan sehat secara fisik namun sehat secara mental dan sosial. Olh karema itu seluruh anggota keluarga yang ada harus menjaga keharmonisan dan kebutuhan rumah tangga untuk melahirkan individu-individu yang sehat dan sejahtera secara jasmani dan rohani, menjaga keutuhan, ketahanan, dan keharmonisan rumah tangga juga sangat penting.

Tetapi banyak diantara kelurga yang gagal dalam menjaga keutuhan, ketahanan, dan keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga kehancuran broken akan membawa dampak yang negatif untuk hubungan keluarga terutama dalam pertumbuhan, perkembangan serta pola perilaku anak yang akan membuat sang anak melakukan perilaku-perilaku yang tidak semestinya dilakukan atau menyimpang. Karena faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang, kenakalan yang dilakukan oleh anak ini disebabkan tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan yang baik bagi anak di dalam keluarga. Jadi, keluarga ibarat cermin bagi anak sehingga baik-buruknya sikap maupun perilaku anak tergantung dari orang tua atau lingkungan dari keluarga itu sendiri.

Perlu dipahami bahwa dalam interaksi sosial dalam sebuah keluarga tidak hanya anak namun juga bagaimana sikap dan peran ayah dan ibu kepada anggota keluarga. Apakah dalam keluarga tiap-tiap individu tersebut telah menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya seperti tidak hanya anak yang membutuhkan pembelajaran serta bimbingan tetapi juga seorang ibu atau istri juga perlu mendapat bimbingan penuh dari ayah sebagai kepala keluarga serta ayah sebagai kepala keluarga harus memberikan contoh yang baik bagi anggota keluarganya.⁸ Karena untuk menyatukan tali perkawinan yang didasari oleh cinta dan kasih namun juga harus siap menerima dan hidup bersama dalam kelebihan serta kekurangan masing-masing.

⁸ Sabila Hasanah Dkk. 2017. *Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol.2 No.2, Januari 2016. h.2

Kerhamonisan dan kebahagiaan merupakan cita-cita hidup setiap keluarga yang ada, namun didalam kehidupan sosial pasti akan adanya masalah sosial konflik.⁹ Menurut Randall Collins dalam George Ritzer konflik merupakan sesuatu yang penting dan selalu akan muncul, namun tidak semua konflik merupakan sesuatu yang penting dan selalu muncul karena dengan adanya konflik-konflik yang terjadisebagai individu akan dapat memperbaiki kehidupan sosialnya agar menjadi lebih baik.¹⁰ Terutama dalam keluarga pasti akan mengalami yang namanya berkonflik, dari konflik tersebut tiap-tiap anggota keluarga diharapkan dapat menemukan solusi atau setidaknya sisi positif dari konflik yaitu dapat menumbuhkan sifat pengendalian serta menurunkan ego pada tiap-tiap individu.

Wilayah kota Medan dalam catatan Pengadilan Negeri (PN) Medan terus meningkat. Hingga pertengahan tahun 2020 peningkatannya sudah terdata 15-20 persen. Agustus 2020 perceraian di PN Medan sudah mencapai 275 perkara, banyak faktor yang menjadi alasan perceraian yaitu faktor ekonomi dan faktor kurangnya harmonis dalam hubungan rumah tangga. Kasus perceraian maupun Broken Home pasti akan membawa dampak yang tidak baik khususnya kepada anak.¹¹

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran secara jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah Peran Guru Ips Dalam Mengatasi Interaksi Sosial Anak Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan.

⁹ Diah Susanti, Yuli Sunarti. 2020. Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Beoken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatrokeh). Jurnal Konstektual. Vol 1 No 2 Februari 2020 h.13

¹⁰ Ritzer Dan George. 2016. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodren*. Bantul. Kreasi Wacana. h.550

¹¹ Pengadilan Negeri Medan (PNM). 26 Agustus 2020

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya *broken home* di kalangan siswa SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam mendidik, membimbing, dan melatih interaksi sosial siswa *broken home* di SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa *broken home* di SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *broken home* di kalangan siswa di SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan.
4. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam mendidik, membimbing, dan melatih inetraksi sosial siswa *broken home* di SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan.
5. Untuk mengatahui peran guru IPS dalam mengatasi kurangnya ietraksi sosial siswa *broken home* di SMP Amanda Nawa Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi terkait pola interaksi sosial dalam membentuk sikap sosial.

- b. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan interaksi sosial dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan yang bernilai positif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

a. Bagi Peneliti

Untuk bekal di kemudian hari dalam profesinya sebagai guru IPS dalam menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya IPS.

F. Batasan Istilah

1. Peran guru dan peserta didik adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.¹²
2. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau inter-stimulus dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.¹³
3. *Broken home* adalah perpecahan permasalahan keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur.¹⁴

¹² Askhabul khirom. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.1 Desember 2017. h.69

¹³ Binti Maunah. 2012. *Interaksi Sosial Anak Di Dalam keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. h.5

¹⁴ Sarliato Wirawan. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.53